

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di seluruh dunia kanker serviks atau kanker leher rahim menempati urutan ketujuh dari seluruh kejadian keganasan pada manusia (*Cancer Research United Kingdom*, 2010). Dan urutan kedua pada wanita setelah kanker payudara dengan angka kejadian setiap tahunnya 490.000 kasus dan 240.000 kematian (WHO, 2008). Angka kejadian kanker serviks cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana dari tahun 2002-2004 mengalami peningkatan 10% dan pada 2008-2009 terjadi peningkatan sampai dengan 17% dimana sebanyak 80% diantaranya terdapat di negara berkembang. (*Cancer Research United Kingdom*, 2010) Sedangkan risiko terjadinya kanker serviks pada wanita di negara berkembang adalah sekitar 2-4% dari seluruh keganasan (WHO, 2011).

Kanker menempati urutan ke 5 sebagai penyebab kematian tertinggi di Indonesia (Depkes RI, 2010). Sedangkan untuk angka kejadian keganasan yang paling banyak diderita perempuan Indonesia kanker serviks menduduki peringkat pertama dengan angka kejadian 34% dari seluruh keganasan pada wanita (Depkes RI, 2011). Di Indonesia 40-45 wanita didiagnosis menderita kanker serviks dan 20-25 wanita meninggal, dengan kata lain setiap tahunnya angka kematian karena kanker servix mencapai 270.000 (Depkes RI, 2011).

Kebanyakan wanita dengan kanker leher rahim mengalami periode asimtomatik selama 7-10 tahun sebelum penyakitnya menimbulkan gejala klinis (Depkes RI, 2009). Dengan demikian, temuan dini perubahan sitologi abnormal melalui skrining rutin dapat mencegah progresi dari kondisi prainvasif menjadi penyakit invasif (Kampono, 2006).

Kanker leher rahim adalah salah satu jenis kanker yang dapat dideteksi dini, jadi setiap wanita perlu kesadaran diri untuk senantiasa memeriksa leher rahimnya sedini mungkin, karena tingkat kesadaran yang rendah menyebabkan tingginya tingkat insidensi dan angka kematian pasien kanker leher rahim di

Indonesia (WHO, 2006). Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis bermaksud ingin mengetahui prevalensi dan karakteristik kanker serviks di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Murjani dalam kurun waktu tertentu.

1.2 Identifikasi Masalah

Pokok permasalahan yang akan diidentifikasi penulis adalah sebagai berikut:

1. Berapa rentang usia tersering penderita di diagnosis kanker serviks dari data rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Murjani selama periode Januari 2011 – Desember 2012.
2. Apa jenis kanker leher rahim terbanyak di RSUD dr. Murjani selama periode Januari – Desember 2011.
3. Apa stadium paling banyak pada pasien saat pertama kali di diagnosis.
4. Riwayat paritas pada pasien yang terdiagnosis kanker leher rahim di RSUD dr. Murjani selama periode Januari 2011-Desember 2012.

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui gambaran kanker serviks di RSUD dr. Murjani.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik kanker leher rahim di RSUD dr. Murjani dengan mengambil data dari rekam medis yang memiliki hubungan dengan identifikasi masalah yang ingin diketahui, diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui rentang usia tersering seorang wanita terdiagnosis kanker leher rahim.
2. Untuk mengetahui jenis kanker leher rahim terbanyak di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Murjani.

3. Untuk mengetahui apa stadium paling banyak pada pasien kanker leher rahim saat didiagnosis pertama kali.
4. Untuk mengetahui jumlah paritas paling banyak pada pasien kanker leher rahim di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Murjani.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai Gambaran Kanker serviks, dengan memaparkan hal-hal yang menjadi tujuan dan penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai gambaran kanker serviks khususnya di RSUD dr. Murjani.

1.5 Landasan Teoritis

Penelitian terdahulu yang dilakukan di RS Cipto Mangunkusumo Jakarta memperlihatkan bahwa keganasan leher rahim merupakan 77,2% dari seluruh keganasan ginekologis. Hal serupa juga didapatkan pada penelitian epidemiologi kanker leher rahim di Bandung, Semarang, dan Palembang yang berturut-turut mendapatkan bahwa kanker leher rahim merupakan 58,9%, 76,2%, dan 47,4% dari seluruh kasus keganasan ginekologis (PIT XIV POGI, 2004).

Kanker leher rahim memiliki berbagai faktor yang diduga berhubungan dengan kejadian kanker leher rahim diantaranya:

- A. Human papilloma virus
- B. Merokok: wanita yang merokok memiliki risiko dua kali lebih tinggi terserang kanker serviks. Substansi yang terdapat didalamnya akan masuk ke paru-paru dan masuk ke dalam peredaran darah untuk diabsorpsi oleh tubuh. Substansi di dalam produk tembakau merusak DNA dari sel serviks dan meningkatkan

pertumbuhan kanker serviks. Merokok juga dapat menurunkan sistem imun tubuh dalam melawan infeksi HPV.

- C. **Immunosupresi:** Penurunan daya tahan tubuh dikaitkan dengan infeksi HIV yang menyebabkan AIDS dan merusak daya tahan tubuh. Pada wanita dengan HIV pertumbuhan sel pra-kanker menjadi kanker invasif menjadi lebih cepat dari pada wanita dengan pertahanan tubuh yang normal. Selain HIV, pada wanita yang terapi immunosupresi dan transplantasi organ memiliki faktor risiko tinggi.
- D. **Infeksi Chlamydia:** Chlamydia adalah bakteri yang menginfeksi sistem reproduksi dan ditularkan oleh kontak seksual. Penelitian menemukan wanita yang pernah terinfeksi atau sedang terinfeksi memiliki risiko tinggi kanker leher rahim.
- E. **Diet:** wanita dengan konsumsi buah dan sayuran yang sedikit memiliki risiko kanker leher rahim, juga pada wanita yang memiliki berat badan berlebih dapat memicu adenokarsinoma leher rahim.
- F. **Kontrasepsi Oral:** fakta membuktikan bahwa mengkonsumsi kontrasepsi oral jangka panjang dapat meningkatkan risiko kanker leher rahim. Penelitian menunjukkan wanita yang mengkonsumsi pil kontrasepsi lebih dari lima tahun memiliki risiko dua kali lipat, risiko kembali normal sepuluh tahun setelah berhenti mengkonsumsi.
- G. **Kehamilan usia muda:** wanita dengan kehamilan pertama pada usia dibawah 17 tahun memiliki risiko dua kali lipat kanker serviks daripada wanita yang hamil pertama kali pada usia 25 tahun.
- H. **Diethylstilbestrol (DES):** DES adalah hormon yang diberikan pada wanita untuk mencegah keguguran. Pemberian DES pada saat kehamilan dapat menyebabkan adenokarsinoma.
- I. **Riwayat keluarga:** Jika terdapat riwayat kanker leher rahim pada keluarga maka risiko terkena kanker leher rahim akan meningkat dua sampai tiga kali lipat (WHO, 2011).

1.6 Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian : Bagian Rekam medik Rumah Sakit Umum Daerah
dr. Murjani

Waktu penelitian : Desember 2012-November 2013.

